

ASSESMEN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN SISWA KELAS II SDN CIPETE 4

Septy Nurfadhillah¹, Nazhra Shafa Kamilah², Alya Septia Putri³, Shofy Silfiya⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com¹, nazhrashafa@gmail.com², alyaseptia@gmail.com³,
shofysilfiya@gmail.com⁴

Abstrak

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas II SDN Cipete 4 melalui kegiatan observasi dan asesmen numerasi awal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek tiga orang siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengenal angka 1-10, membilang dan mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan sederhana dengan bantuan media visual. Skor akhir yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan berhitung permulaan berada pada kategori baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek fokus dan ketelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran matematika di kelas rendah sekolah dasar.

Kata kunci: Berhitung Permulaan, Numerasi Awal, Siswa Kelas II, Observasi Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

Early numeracy skills are essential basic skills for lower grade elementary school students. This study aims to describe the early numeracy skills of second-grade students at SDN Cipete 4 through observation and early numeracy assessment. This study uses a descriptive approach with three students as subjects. The observation results showed that students were able to recognize numbers 1-10, count and match numbers with the number of objects, and complete simple addition and subtraction with the help of visual media. The final scores obtained by the students showed that their early numeracy skills were in the good category, although improvement was still needed in terms of focus and accuracy. The results of this study are expected to be taken into consideration in planning mathematics learning in lower grades of elementary school.

Keywords: Early Arithmetic, Early Numeracy, Second Grade Students, Learning Observation, Elementary School

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemampuan berhitung permulaan merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Kemampuan ini mencakup pengenalan angka, membilang benda, mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Penguasaan kemampuan numerasi awal menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan awal

matematika yang dimiliki siswa, sehingga diperlukan perhatian khusus sejak kelas rendah (Latifah et al., 2024) Selain itu, kemampuan literasi numerasi juga berperan penting dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan matematika kontekstual dan soal cerita sederhana (Sandrawati et al., 2023)

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan kognitif yang berbeda-beda, sehingga kemampuan numerasi yang dimiliki pun bervariasi. Kondisi ini menuntut guru untuk memahami kemampuan awal siswa melalui kegiatan asesmen yang tepat. Asesmen numerasi berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep berhitung permulaan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan asesmen yang terencana serta strategi pembelajaran yang tepat, seperti permainan matematika dan pembelajaran berbasis masalah, terbukti mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar (Prisilia et al., 2025) Selain itu, pengembangan dan penggunaan instrumen asesmen numerasi yang valid sangat diperlukan agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara akurat (Arum et al., 2025).

Berdasarkan pentingnya asesmen kemampuan berhitung permulaan, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Cipete 4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berhitung permulaan siswa melalui kegiatan observasi dan penggunaan instrumen asesmen berhitung permulaan. Hasil dari asesmen ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan numerasi siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas rendah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan asesmen kemampuan berhitung permulaan. Subjek observasi terdiri dari tiga siswa kelas II SDN Cipete 4. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa serta penggunaan instrumen asesmen numerasi awal yang mencakup beberapa aspek, yaitu pengenalan angka 1-10, membilang benda, mencocokkan angka dengan jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan sederhana, perbandingan, serta pola sederhana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kemampuan berhitung permulaan siswa berdasarkan hasil observasi dan skor asesmen yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen kemampuan berhitung permulaan pada tiga siswa kelas II SDN Cipete 4, dapat diketahui bahwa kemampuan numerasi awal siswa secara umum berada pada kategori baik. Ketiga siswa telah mampu mengenal angka 1-10, membilang benda, mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan sederhana dengan bantuan gambar. Skor akhir yang diperoleh siswa menunjukkan hasil yang positif, yaitu skor 17, yang menandakan sebagian besar indikator kemampuan berhitung permulaan telah tercapai.

Pada aspek pengenalan angka dan membilang benda, seluruh siswa dapat menyebutkan dan mengurutkan angka sederhana dengan benar. Siswa juga mampu menentukan jumlah benda, membedakan kelompok yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama. Kemampuan mencocokkan angka dengan jumlah benda menunjukkan bahwa siswa telah memahami hubungan antara angka dan banyaknya benda secara konkret. Selain itu, siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dasar menggunakan media gambar, yang menunjukkan kemampuan berhitung awal sudah berkembang dengan baik.

Pada aspek perbandingan dan pola sederhana (ABAB/AABB), siswa dapat menganalisis perbedaan jumlah dan melanjutkan pola dengan benar. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir logis siswa mulai berkembang. Meskipun hasil observasi menunjukkan kemampuan yang baik, masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan fokus dan ketelitian dalam membaca instruksi soal. Oleh karena itu, penggunaan media konkret, latihan secara bertahap, dan pendampingan guru secara konsisten sangat diperlukan agar kemampuan berhitung permulaan siswa dapat berkembang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data dari tiga siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan siswa secara umum berada pada kategori baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Ketiga siswa telah menunjukkan penguasaan terhadap konsep dasar matematika awal yang meliputi pengenalan angka, membilang, mencocokkan angka dengan jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan sederhana, perbandingan, serta pengenalan pola.

Pada aspek pengenalan angka (1-10), seluruh siswa mampu mengenali, menyebutkan, dan mengurutkan angka sederhana dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa konsep dasar bilangan telah terbentuk. Aspek membilang benda juga dikuasai dengan baik, di mana siswa mampu menghitung jumlah benda, membedakan kelompok yang lebih banyak, lebih sedikit, maupun sama. Kemampuan mencocokkan angka dengan jumlah benda menunjukkan bahwa siswa telah memahami hubungan antara simbol angka dan kuantitas secara konkret. Selanjutnya, pada penjumlahan dan pengurangan dasar, ketiga siswa mampu menyelesaikan operasi hitung sederhana dengan bantuan media gambar, yang menandakan bahwa kemampuan berpikir operasional awal sudah berkembang.

Pada aspek perbandingan sederhana dan pola (ABAB/AABB), siswa mampu menganalisis perbedaan jumlah serta melanjutkan pola dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir logis, visual, dan keteraturan. Meskipun secara umum hasilnya baik, masih ditemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama pada sebagian siswa, yaitu fokus, ketelitian membaca instruksi, dan konsistensi dalam mengerjakan soal tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran selanjutnya disarankan untuk terus menggunakan media konkret dan visual, memberikan latihan berulang, serta pendampingan yang konsisten agar kemampuan berhitung permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil asesmen menunjukkan bahwa ketiga siswa telah mencapai indikator perkembangan berhitung permulaan dengan baik, sebagaimana ditunjukkan oleh pencapaian skor akhir yang positif (skor 17), dan siap untuk menerima stimulasi pada tahap pembelajaran matematika berikutnya.

REFERENSI

- Arum, Y., Buchori, A., & Sumarno. (2025). *Development of minimum competency assessment (AKM) numeracy test instruments containing ethnomathematics in elementary schools*. February, 149-165.
- Latifah, A., Chamdani, M., & Wahyudi, A. (2024). *Analisis Kemampuan Numerasi Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Sitibentar Tahun Ajaran 2023/2024*. 12.
- Prisilia, S. R., Wahyudin, D., & Mulyasari, E. (2025). *Implementasi math games terhadap kemampuan numerasi melalui model Problem Based Learning*. 67-86.
- Sandrawati, J., Dian, K., Afiani, A., & Mirnawati, L. B. (2023). *PENJUMLAHAN DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA KELAS 1 SD*. 9, 199-211.